

**PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR TENTANG DETEKSI  
DINI CA MAMMAE DI RW I KELURAHAN BERINGIN, KECAMATAN NGALIYAN,  
KOTA SEMARANG**

**DIFFERENCE OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF FERTILE WOMEN ABOUT  
SCREENING OF CA MAMMAE AT RW I KELURAHAN BERINGIN NGALIYAN SUBDISTRICT  
SEMARANG CITY**

**Zakiah Sefiani Ridwan<sup>1)</sup> . Nuke Devi Indrawati<sup>2)</sup> . Siti Istiana<sup>3)</sup>**  
<sup>1)2)3)</sup> Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Semarang  
Email: [bidan@unimus.ac.id](mailto:bidan@unimus.ac.id)

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada 10 Wanita Usia Subur menunjukkan bahwa WUS tidak tahu tentang deteksi dini Ca mammae karena belum pernah dilakukan sosialisasi dari puskesmas tentang deteksi dini Ca mammae. **Tujuan:** Mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap Wanita Usia Subur tentang deteksi dini Ca mammae sebelum dan sesudah penyuluhan di RW I, Kelurahan Beringin, Kecamatan Ngalihan, Kota Semarang. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian Quasi Experiment dengan teknik pengambilan sampling menggunakan proportional random sampling. Penelitian ini menggunakan rancangan One Group Pre Test dan Post Test Design dengan 71 responden Wanita Usia Subur usia 15-49 tahun. **Hasil:** Sebelum dilakukan penyuluhan WUS memiliki pengetahuan baik tentang deteksi dini ca mammae sebanyak 57,7%, dan sikap WUS sebelum penyuluhan yang tidak mendukung sebanyak 54,9%. Setelah dilakukan penyuluhan tentang deteksi dini ca mammae, pengetahuan WUS meningkat menjadi baik yaitu 91,5%, dan sikap WUS yang mendukung setelah penyuluhan menjadi 80,3%. Ada perbedaan pengetahuan dan sikap tentang deteksi dini ca mammae sebelum dan sesudah penyuluhan dengan nilai p-value 0,000. **Simpulan:** Ada perbedaan pengetahuan dan sikap WUS tentang deteksi dini Ca mammae sebelum dan sesudah penyuluhan di RW I Kelurahan Beringin Kecamatan Ngalihan Kota Semarang.  
Kata kunci : Pengetahuan, sikap, penyuluhan, deteksi dini Ca mammae

**ABSTRACT**

**Background:** Results of preliminary studies that have been conducted by research at fertile women 10 shows that fertile women not know about screening of Ca mammae having never done socialization from health centers of sceening Ca mammae. **Purpose:** To know difference fertile women knowledge and attitude about screening of ca mammae, before and after the writer has been given counselling at RW I Kelurahan Beringin Ngalihan Subdistrict Semarang City. **Method:** This kind of research is Quasi Experiment with taking sample technique using proportional random sampling. This research using One Group Pre-Test and Post-Test Design with 71 respondent of fertile women 15-49 years old. **Result:** Before the writer hold the counseling, fertile women had knowledge about ca mammae for about 57.7% and attitude of fertile women who support ca mammae's screening for about 54.9% . After the counseling about screening of ca mammae, fertile women knowledge has Increased better for about 91.5 % and fertile women attitude who support screening of ca mammae has Increased for about 80.3 % . There is significant difference of knowledge and attitude before and after the counselling of screening of ca mammae, p-value of the supporter of the counselling become 0.000. **Conclusion:** There is significant difference of knowledge and attitude before and after the counselling of screening of ca mammae at RW I Kelurahan Beringin Ngalihan Subdistrict Semarang City.  
**Keyword:** Knowledge, Attitude, Counseling, screening of ca mammae

## PENDAHULUAN

Kanker Payudara (Carcinoma mammae) merupakan suatu penyakit yang ganas dan berasal dari kelompok parenkim (parenchima) (Smart, 2010).

Faktor penyebab yang mempengaruhi terjadinya kanker payudara diantaranya: faktor umur, usia saat menstruasi pertama, penyakit fibrokistik, riwayat kanker payudara, radiasi, penggunaan hormon estrogen dan progestin, gaya hidup tidak sehat (konsumsi rokok, narkoba, makan-makanan instan, alkohol) (Mulyani dan Rinawati, 2013).

Di Indonesia kanker payudara mempunyai insiden tertinggi nomor 2 setelah kanker leher rahim (Utami, 2012). Kanker payudara di Indonesia mempunyai insiden sekitar 100 per 100.000 jiwa per tahun dan lebih dari 50% diantaranya ditemukan dalam stadium lanjut (Fitria, 2007).

Jumlah kasus kanker yang ditemukan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013 sebanyak 9.145 kasus, lebih sedikit dibanding tahun 2012 (11.341 kasus). Penyakit kanker terdiri dari Ca cervik 2.295 kasus (25,10%), Ca mammae 4.761 kasus (52,06%), Ca hepar 1.554 (16,99%), dan Ca Paru 535 kasus (5,85%). Kasus kanker payudara tertinggi di Kota Semarang (832 kasus) (Profil Kesehatan Jateng 2013).

Perhatian terhadap penyakit tidak menular semakin meningkat seiring meningkatnya frekuensi kejadian penyakit di masyarakat. Berdasarkan laporan puskesmas dan rumah sakit di Kota Semarang

ditemukan 1027 kasus kanker payudara, dan angka tertinggi kasus kanker payudara ada di Puskesmas Ngaliyan sebanyak 43 kasus, Puskesmas Poncol 27 kasus, Puskesmas Purwoyoso 25 kasus, Puskesmas Gayamsari 21 kasus, Puskesmas Manyaran 18 kasus (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2014).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Semarang terdapat kasus kanker payudara tertinggi di Puskesmas Ngaliyan yaitu sebanyak 43 kasus kanker payudara pada tahun 2014. Dari data yang didapat di Puskesmas Ngaliyan tahun 2014 ditemukan 1 kasus meninggal di Ngaliyan akibat kanker payudara dan pada tahun 2015 ditemukan 1 kasus Ca mammae di kelurahan Beringin.

Berdasarkan studi pendahuluan dari 10 orang WUS di RW I Kelurahan Beringin ditanya seputar deteksi dini Ca mammae, ternyata 4 orang WUS tidak mengetahui tentang pengertian dan faktor risiko Ca mammae, 6 orang WUS tidak mengetahui cara pencegahan dan gejala Ca mammae serta 5 orang tidak mengetahui tentang cara mendeteksi Ca mammae. Hal ini juga diketahui di Kelurahan Beringin belum pernah dilakukan sosialisasi tentang deteksi dini Ca mammae. Oleh karena itu sangat diperlukan penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara pada wanita usia subur.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur tentang Deteksi Dini Ca

mammae di RW I Kelurahan Beringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

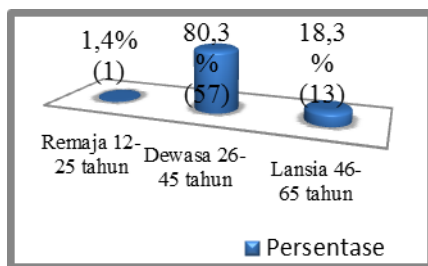
## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Quasi Experiment dengan menggunakan rancangan “One Group Pre Test dan Post Test Design”. Pengetahuan diukur sebelum dan sesudah penyuluhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

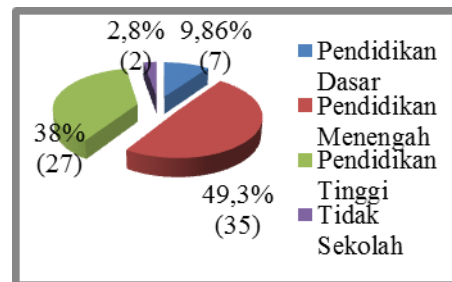
#### a. Umur



Gambar 1 Persentase Kategori Umur Responden

Berdasarkan gambar 1 pada 71 responden didapatkan umur responden dengan persentase tertinggi adalah kategori dewasa 26-45 tahun yaitu 57 responden (80,3%) dan kategori lansia 46-65 tahun yaitu 13 responden (18,3%).

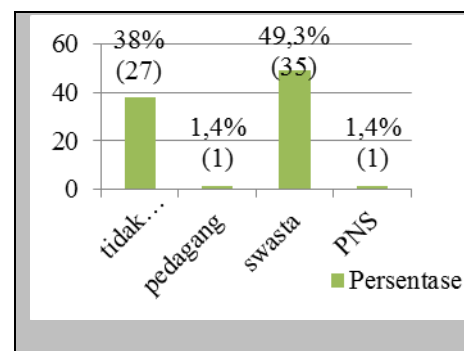
#### b. Tingkat Pendidikan Responden



Gambar 2 Persentase Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan gambar 2 pendidikan dengan persentase tertinggi adalah pendidikan menengah sebanyak 35 responden (49,3%).

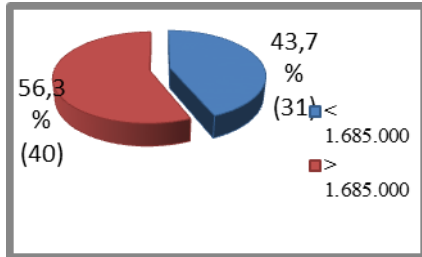
#### c. Pekerjaan



Gambar 3 Persentase Pekerjaan Responden

Sesuai dengan gambar 3 sebagian besar responden bekerja sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 35 responden (49,3%).

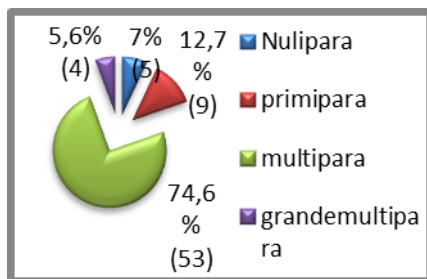
d. Pendapatan Responden



Gambar 4 Persentase Pendapatan Responden

Berdasarkan gambar 4 responden yang memiliki pendapatan dengan presentase tertinggi sebanyak 40 responden (56,3%) dengan pendapatan >1.685.000.

e. Jumlah Anak



Gambar 5 Persentase Kategori Jumlah Anak

Berdasarkan gambar 5 jumlah anak responden dengan persentase tertinggi adalah kategori multipara sebanyak 53 responden (74,6%).

2. Pengetahuan WUS Sebelum penyuluhan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan

terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2003 dikutip oleh Wawan dan Dewi, 2011).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

Kategori Pengetahuan	f	%
Baik	41	57,7
Cukup	30	42,3
Jumlah	71	100

Berdasarkan tabel 2 kategori tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan mayoritas mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 41 responden (57,7%).

3. Sikap WUS Sebelum penyuluhan

Sikap merupakan kecondongan evaluatif terhadap suatu stimulus atau objek yang berdampak pada bagaimana seseorang berhadapan dengan objek tersebut. Ini berarti sikap menunjukkan kesetujuan atau ketidaksetujuan, suka atau tidak suka seseorang terhadap sesuatu (Mubarak, 2011).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Sebelum Penyuluhan

Sikap	f	%
Mendukung	39	54,9
Tidak Mendukung	32	45,1
Jumlah	71	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat kategori sikap responden sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar mempunyai sikap mendukung yaitu sebanyak 39 responden (54,9%).

#### 4. Pengetahuan WUS sesudah Penyuluhan

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Machfoedz, 2005).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sesudah Penyuluhan

Kategori Pengetahuan	f	%
Baik	65	91,5
Cukup	6	8,5
Jumlah	71	100

Berdasarkan tabel 4 bahwa tingkat pengetahuan sesudah penyuluhan mengalami peningkatan yang semula kategori pengetahuan baik dari 41 responden (57,7%) menjadi 65 responden (91,5%). Pertanyaan yang sebelumnya dijawab salah oleh WUS, ternyata setelah diberikan penyuluhan banyak yang menjawab benar walaupun ada beberapa WUS masih menjawab salah. Peningkatan tersebut dikarenakan pada saat penyuluhan WUS tampak memperhatikan setiap materi yang disampaikan oleh peneliti.

#### 5. Sikap WUS sesudah Penyuluhan

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Sikap Sesudah Penyuluhan

Sikap	f	%
Mendukung	57	80,3
Tidak Mendukung	14	19,7
Jumlah	71	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sikap sesudah penyuluhan mengalami peningkatan jumlah responden yaitu yang sudah mendukung dari 39 responden (54,9) menjadi 57 responden (80,3%). Hal ini terlihat dari penurunan presentase WUS yang menjawab salah pada pertanyaan sikap sebelum penyuluhan, dikarenakan pada saat penyuluhan WUS memperhatikan materi yang disampaikan oleh peneliti.

Hasil penelitian Ekanita P, et al (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap WUS terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Penelitian lain yang sejenis adalah hasil penelitian Susanti (2013) menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker payudara pada Wanita Usia Subur. Penelitian lain yang mendukung adalah hasil penelitian Amier, H. dan Djawarut, H. (2014) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemeriksaan payudara

sendiri pada siswi SMK PGRI Minasatene Kab. Pangkep.

6. Uji Beda Pengetahuan dan Sikap WUS tentang Deteksi Dini *Ca mammae*

Pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain, kemana seharusnya mencari pengobatan jika sakit, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2007).

Data hasil penelitian pengetahuan dan sikap WUS dari 71 responden diuji kenormalannya menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Dari uji tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6 Uji Perbedaan Pengetahuan dan Sikap WUS tentang Deteksi Dini *Ca Mammae*

Variabel	Z	p-value
Pengetahuan	-5,803	0,000
Sikap	-6,232	0,000

Dari tabel 6 dapat dilihat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang Deteksi Dini *Ca mammae* diuji menggunakan Wilcoxon dan diperoleh nilai Z -5,803 dan nilai p-value 0,000 atau kurang dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan pengetahuan tentang deteksi dini *Ca mammae* sebelum dan setelah penyuluhan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dapat mengubah atau meningkatkan pengetahuan WUS sedangkan menurut Machfoedz (2005)

menyatakan bahwa *penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan*, yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.

Perbedaan sikap WUS tentang deteksi dini *Ca mammae* sebelum dan sesudah penyuluhan diuji menggunakan Wilcoxon dan diperoleh nilai Z -6,232 dan nilai p-value 0,000 sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan sikap tentang deteksi dini *Ca mammae* sebelum dan setelah penyuluhan. Dengan adanya pendidikan kesehatan diharapkan ada kesadaran dan perubahan perilaku kesehatan dari responden yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan hidup.

Disimpulkan dari penelitian ini bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap WUS tentang deteksi dini *Ca mammae* di RW I Kelurahan Beringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dibuktikan dengan meningkatnya presentase responden yang menjawab benar pada pertanyaan-pertanyaan tentang deteksi dini *Ca mammae* yang disiapkan oleh peneliti.

Didukung oleh hasil penelitian Suhita (2008) yang menunjukkan bahwa health education dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap wanita dewasa tentang SADARI dalam upaya deteksi dini *Ca Mammae*. Hasil penelitian yang lain yaitu

Lenggogeni, Putri (2011) menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan self efficacy dengan tindakan SADARI. Hasil penelitian lain yang sama yaitu Viviyawati (2014) menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di SMK N 1 Karanganyar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden
  - a. Umur responden sebagian besar adalah kategori dewasa 26-45 tahun yaitu 57 responden (80,3%).
  - b. Responden sebagian besar berpendidikan menengah yaitu sebanyak 35 responden (49,3%)
  - c. Responden sebagian besar bekerja sebagai Pegawai Swasta yaitu sebanyak 35 responden (49,3%).
  - d. Responden sebagian besar memiliki pendapatan >1.685.000 sebanyak 40 responden (56,3%).
  - e. Sebagian besar responden mempunyai jumlah anak dalam kategori multipara sebanyak 53 responden (74,6%).
2. Pengetahuan WUS tentang deteksi dini *ca mammae* sebelum penyuluhan sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 41 responden (57,7%)

3. Sikap WUS tentang deteksi dini *ca mammae* sebelum penyuluhan yang bersikap mendukung sebanyak 39 responden (54,9%)
4. Pengetahuan WUS tentang deteksi dini *ca mammae* sesudah penyuluhan untuk kategori baik mengalami peningkatan sebanyak 65 responden (91,5%).
5. Sikap WUS tentang deteksi dini *ca mammae* sesudah penyuluhan yang bersikap mendukung mengalami peningkatan sebanyak 57 responden (80,3%)
6. Ada perbedaan pengetahuan dan sikap WUS tentang deteksi dini *Ca mammae* sebelum dan sesudah penyuluhan dengan hasil pengetahuan  $Z = -5,803$  dan  $p\text{-value} = 0,000$  dan sikap dengan nilai  $Z = -6,232$  dan  $p\text{-value} = 0,000$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Amier, H dan Djawarut, H. 2014. Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Siswi SMK PGRI Kab. Pangkep. Poltekkes Kemenkes Makassar. Makassar.
- Dinas Kesehatan Jateng. 2013. Profil Kesehatan Jateng 2013. Jawa Tengah, (Online), (<http://www.dinkesjatengprov.go.id/> diakses 15 Januari 2015)
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. 2014. Kasus PTM di Puskesmas Menurut Jenis Kelamin.
- Ekanita, P. 2013. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap WUS terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

- Akademi kebidanan YLPP Purwokerto. Purwokerto.
- Fitria, A. 2007. Panduan Lengkap Kesehatan Wanita. Yogyakarta: Gala Ilmu .
- Lenggorgeni Putri. 2011. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Deteksi Dini Kanker Payudara melalui pemeriksaan Payudara Sendiri oleh Mahasiswi Jalur A Program Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran UNAND Padang 2011. Universitas Andalas. Padang.
- Machfoedz. 2005. Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan. Yogyakarta : Fitramaya
- Mubarak, W.I. 2011. Promisi Kesehatan untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
- Mulyani, N.S. dan Rinawati, M. 2013. Kanker Payudara dan PMS pada Kehamilan.
- Notoatmodjo. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhita, B.M. 2008. Pengaruh Health Education Terhadap Pengetahuan dan Sikap Wanita Dewasa Tentang “ Sadari “ Dalam Upaya Deteksi Dini Ca Mammae Di Kediri. Surakarta, Universitas Sebelas Maret. Tesis.
- Smart, A. 2010. Kanker Organ Reproduksi. Jogjakarta: A`Plus Books.
- Susanti, A. 2013. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Kelurahan Candirejo Tahun 2013. Stikes Ngudi Waluyo Ungaran. Ungaran. (Online), (<http://perpusnwu.web.id/> diakses 23 April 2015)
- Utami, S. 2012. Aku Sembuh Dari Kanker Payudara. Yogyakarta: Oryza.
- Viviyawati, T. 2014. Pengaruh penkes tentang pemeriksaan sadari sbg deteksi dini kanker payudara terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di SMK Negeri 1 Karanganyar 2014. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada. Surakarta.(Online),(<http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/> diakses 23April 2015)
- Wawan dan Dewi. 2011. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.